

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLLEY DI
SDN 156 / II SUKA JAYA KECAMATAN MUKO-MUKO BATHIN VII
KABUPATEN BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**HARMAIN
NIM. 82621**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI SDN 156 / II SUKA JAYA
KECAMATAN MUKO-MUKO BATHIN VII
KABUPATEN BUNGO**

Nama : HARMAIN

NIM : 82621

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SDN 156 / II SUKA JAYA KECAMATAN MUKO-MUKO BATHIN VII KABUPATEN BUNGO

Nama : HARMAIN
NIM : 82621
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :

Ketua : 1. Drs. Yulifri, M.Pd 1. _____
Sekretaris : 2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO 2. _____
Anggota : 3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd 3. _____
: 4. Drs. Madri, M.Kes, AIFO 4. _____
: 5. Drs. Syafrizar, M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Harmain : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo. minat siswa, sarana dan prasarana, proses pelaksanaan kegiatan dan peranan guru penjas.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas IV dan Kelas V SDN 156 / II Suka Jaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bola voli yaitu sebanyak 40 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil keseluruhan dari populasi penelitian, jadi sampel penelitian berjumlah 40 orang. Penyusunan Angket dilakukan berdasarkan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK. Setiap butir diberikan skor dengan angka 1 dan 0.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65%.
2. Tingkat capaian Sarana dan Prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasikan Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63,33%.
3. Tingkat capaian Proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaankegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85,31%.
4. Tingkat capaian Peranan guru penjas terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81,5%.

Kata kunci: *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahrial Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Drs. Madri, M.Kes, AIFO dan Drs. Syafrizar, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	11
1. Permainan Bolavoli.....	11
2. Kegiatan Ektrakurikuler	24
3. Minat Siswa.....	28
4. Sarana dan Prasarana.....	29
5. Peranan Guru Penjas	30

B. Kerangka Konseptual	32
C. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	38
B. Deskripsi Data	38
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang berkembang dewasa ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur dan berdasarkan Pancasila. Maka dari itu, pembangunan ada peningkatan sumberdaya manusia yang terampil, cerdas, sportifitas, serta sehat rohani dan jasmani dan guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang serasi selaras dan seimbang. Salah satu objek yang mendapatkan perhatian adalah olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Keolahragaan Nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No. 03 (2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi

”Memelihara meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia,, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportifitas, disiplin, mempererat serta membina persatuan dan kesatuan bangsa, martabat dan kehormatan bangsa.”

Berdasarkan kutipan tersebut pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan daerah, Nasional dan ketahanan Nasional secara umum. Oleh sebab itu pembangunan dan perkembangan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang baik melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan daerah sampai Nasional. Uraian diatas tampaklah bahwa berbagai tujuan dan sasaran kegiatan olahraga Indonesia salah satunya pembinaan prestasi. Maksudnya

yaitu bahwa kegiatan olahraga di Indonesia tidak hanya kesegaran jasmani atau rekreasi saja, melainkan harus berfikir berfikir juga kearah peningkatan prestasi olahraga agar dapat mengangkat nama bangsa ke kancah gelanggang Internasional

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah melakukan upaya pembangunan nasional dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsadan meningkatkan kualitas manusia serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ini dilaksanakan pada semua sector kehidupan, salah satunya sektor yang menjadi utama pembangunan adalah dibidang pendidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta

mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang sistem keolahragaan pendidikan nasional: “Pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai”.

Dari Undang Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat di bidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Bila ditinjau dari proses pembelajaran penjas di sekolah, terdapat dua (2) jenis kegiatan yang diajarkan di sekolah yaitu kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri dari : atletik, senam, permainan Bola voli, bola voly, bola basket dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri dari renang, pencak silat, badminton, tennis meja, tennis, solf ball, yudo dan cabang olahraga potensial yang berkembang di daerah. Dari kedua kegiatan di atas jelas bahwa kegiatan Bola voli merupakan kegiatan pokok. Dengan adanya kegiatan tersebut maka sekolah-sekolah perlu membuat

sebuah perencanaan kegiatan yang bisa mengembangkan bakat dan minat siswanya yaitu dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terutama di bidang Bola voli.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, perlu realisasi nyata dalam kegiatan pendidikan sekolah sebagai salah satu pendidikan yang diharapkan menjadi sarana sekaligus wahana untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sekolah berkewajiban atau mempunyai tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Untuk itu, pendidikan jasmani di sekolah perlu ditumbuh kembangkan sehingga peserta didik tidak hanya sehat jasmani dan rohani tetapi peserta didik dapat menyalurkan, mengembangkan minat dan bakat setiap cabang olahraga yang ada pada dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Di dalam surat Dirjen (Direktur Jenderal) No 226/C/Kep/o/1992 menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, Pasal I ayat 25 menjelaskan bahwa: "Kegiatan diluar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran".

Jika kita lihat dalam Undang Undang olahraga sekarang, dalam Undang Undang No 3 (2005:25) mengatakan bahwa: "Didalam pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di sekolah yang dilaksanakan dengan

tujuan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh dapat kita lihat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penjelasan di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara maksimal, mengembangkan pengetahuannya dibidang olahraga yang diminatinya melalui dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Peranan ekstrakurikuler tersebut sangat besar manfaatnya bagi siswa terutama untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas. Potensi tersebut dipupuk dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu olahraga yang ditumbuh kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah cabang olahraga Bola voli. Olahraga Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari oleh siswa SDN 156 / II Suka Jaya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru penjas kebetulan adalah saya sendiri yang dilakukan 2 x seminggu.

Sebagai alternatif untuk tetap dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Bola voli maka pelatih melaksanakan ekstrakurikuler Bola voli diluar lokasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat mengelolah dan melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik, terencana dan terkoordinir. Dalam arti kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian

khusus dari lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakat siswa

Berdasarkan pengalaman pelatih SDN 156 / II Suka Jaya ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dinyatakan dari siswa ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bola voli ini diantaranya adalah dukungan orang tua dan mengikuti les pelajaran atau belajar jam tambahan sore agar mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus. Sebagian siswa ada yang bersamaan waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan les belajar.

Kemudian dari segi sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terutama orang tua. Orang tua merasa keberatan membiayai anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena lokasinya jauh dari tempat tinggal siswa. Biaya transportasi pulang pergi, uang jajan dan membelikan peralatan dan pakaian Bola voli. Berdasarkan observasi dan wawancara kebanyakan siswa yang jarang hadir dan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari keluarga menengah kebawah yang ekonominya pas-pasan untuk memebuhi kebutuhan hidup. Orang tua lebih mengutamakan pendidikan pada hal-hal pokok saja karena keterbatasan biaya. Bila dilihat dalam masyarakat kebanyakan orang tua mereka berpendapatan rendah dan berpenghasilan sebagai petani, nelayan, buruh, tukang ojek dan pedagang kecil-kecilan.

Masalah lingkungan, keadaan lapangan Bola voli yang kurang bagus sebagian siswa banyak yang mengeluh atau malas berlatih. Disamping kondisi lapangan yang kurang bagus juga terdapat pengaruh dari masyarakat dalam kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Disamping itu juga lapangan tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk bermain Bola voli sehingga siswa sangat sulit untuk berlatih atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli.

Masalah kedisiplinan jadwal Bola voli yang dilakukan pelatih sudah ditetapkan pada pukul 15.00 WIB. Dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pelatih sering kali diabaikan begitu saja oleh siswa. Banyak siswa yang terlambat, sehingga waktu berlatih Bola voli menjadi terkuras dan hasil yang didapat menjadi tidak maksimal. Lokasi Bola voli agak jauh dari rumah siswa pada umumnya kendaraan menuju lokasi Bola voli tidak sehingga mempersulit siswa untuk datang ke lokasi Bola voli tersebut. Bagi siswa yang jarak rumahnya dari lokasi kegiatan ekstrakurikuler Bola voli biasanya mereka bersepeda.

Berdasarkan apa yang penulis kemukakan di atas kurang terlaksana kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya, hal tersebut tentu kurang baik terhadap perkembangan anak didik, kurang tersalurkan minat, bakat dan kreativitas yang ada pada dirinya. Sehingga apapun kegiatan yang akan kita laksanakan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai **"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Tatar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Guru Penjas
2. Peranan guru penjas
3. Minat Siswa
4. Proses kegiatan ekstrakurikuler
5. Sarana Prasarana
6. Dukungan Kepala Sekolah
7. Dukungan Orang Tua
8. Bakat Siswa
9. Motivasi
10. Sosial ekonomi orang tua murid
11. Lingkungan, dll

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Minat siswa
2. Sarana dan prasarana
3. Proses kegiatan ekstrakurikuler
4. Peranan guru penjas/guru pembimbing

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemui penulis, maka penulis merumuskan segala bentuk pertanyaan:

1. Bagaimanakah minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya?
2. Seberapa lengkapkah sarana dan prasana yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya?
3. Bagaimanakah pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya?
4. Bagaimanakah tingkat peranan guru penjas/guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengetahui seberapa besarnya minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya.
2. Mengetahui seberapa lengkapnya sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya.
3. Mengetahui keadaan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya.
4. Mengetahui tingkat peranan guru penjas/Guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola voli di SDN 156 / II Suka Jaya.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan ini yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebagai bahan mengambil solusi atau memecahkan masalah bagi kepala sekolah terutama dalam mengadakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Permainan Bolavoli

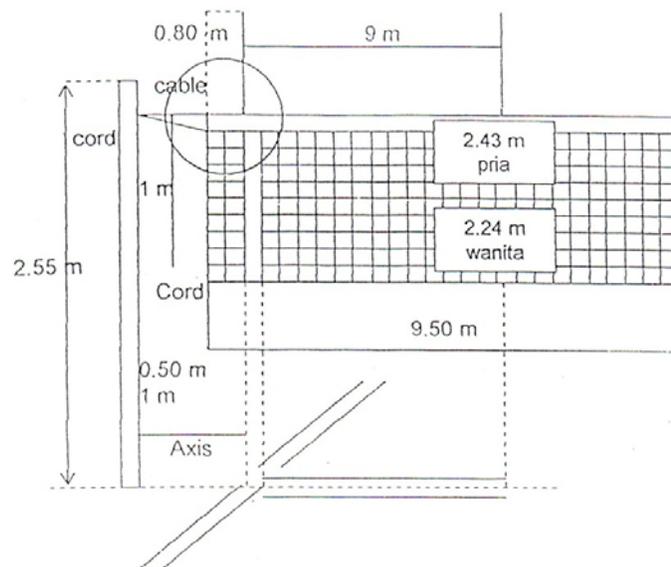
Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, yaitu seorang pembina pendidikan jasmani di YMCA (*Young Christian Association*) di Kota *Holy Yoke, Massachusetts*, Amerika Serikat. W.G. Morgan menciptakan permainan di udara dengan cara pukul memukul, melewati jaring yang dibentangkan dengan lapangan yang sama luasnya. Bola yang digunakan saat itu adalah mengambil dari bagian dalam bolabasket dan jaring (*net*) yang digunakan adalah jaring untuk main tenis. Pada mulanya permainan ini diberi nama *Minonette*. Kemudian atas saran dari Dr. Halsted Springfield namanya diganti menjadi *Voliball* yang artinya memvoli bola secara bergantian (Beutelstahl, 2003:2).

Menurut Bachtiar (1999:7), ide dasar permainan bolavoli itu adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau *net*. Kemudian untuk memenangkan (memainkan) bola di udara sebelum bola jatuh atau bola menyentuh lantai. Kemudian menurut Kusyanto (1999:202) mengatakan bahwa bolavoli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari enam orang. Selanjutnya Mukholid (2004:35) menyatakan bahwa:

Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk *divoli* (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas *net* (jaring) dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak

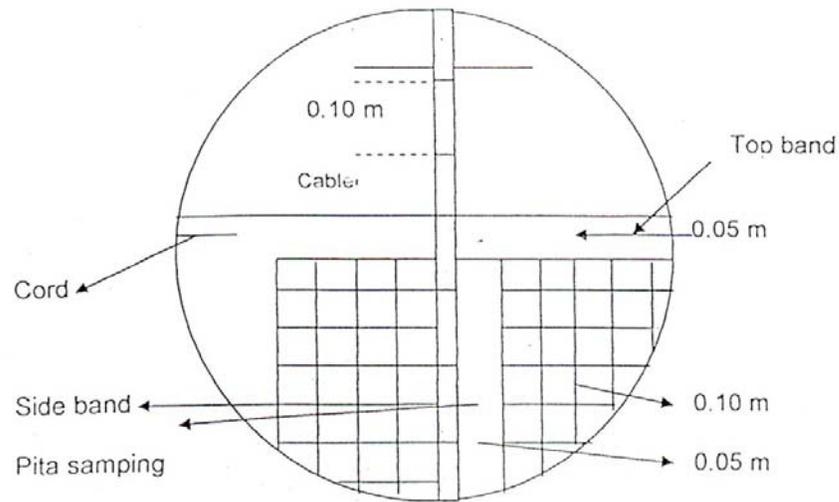
daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan. Memvoli atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung voli sampai ke kepala dengan pantulan sempurna.

Adapun lapangan permainan bolavoli menurut PB. PBVSI (1995) adalah : Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18x9 m, dikelilingi oleh daerah bebas yang luas minimum di semua sisi 3m. Daerah bebas permainan adalah ruang di atas daerah permainan yang bebas dari segala halangan. Daerah permainan harus memiliki ketinggian minimum 7 m dari permukaan lapangan. Sedangkan untuk pertandingan resmi FIVB, daerah bebas harus berukuran minimum 5 m dari garis samping dan 8 m akhir. Daerah bebas permainan harus memiliki ketinggian minimum 12,5 m dari permukaan lapangan (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar lapangan bolavoli di bawah ini).



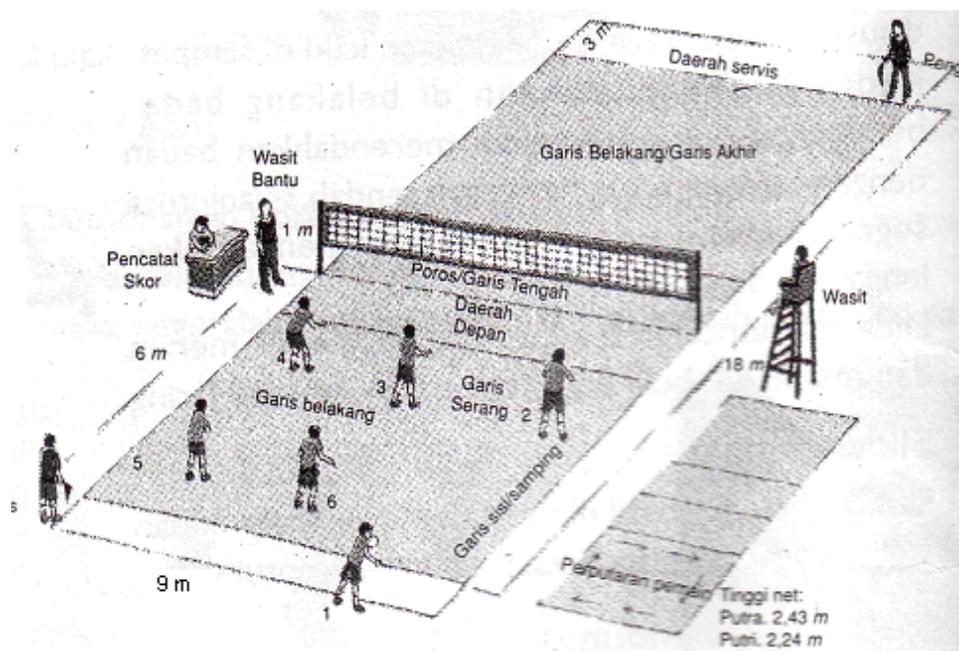
Gambar 1 : Lapangan Permainan Bolavoli

Sumber : (Pengetahuan Penunjang Perbolavolian di Indonesia, PBVSI, 1995)



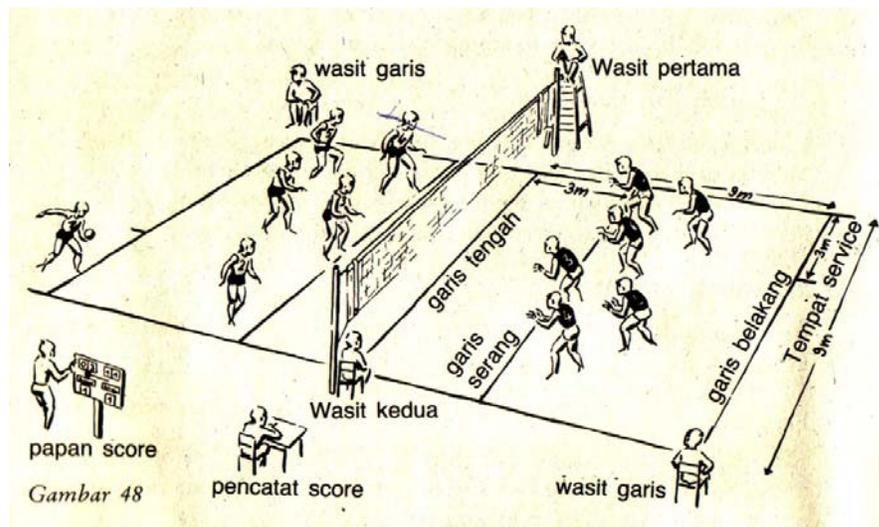
Gambar 2: Lapangan Permainan Bolavoli

Sumber : (Pengetahuan Penunjang Perbolavolian di Indonesia, PBVSI, 1995)



Gambar 3 : Lapangan Permainan Bolavoli

Sumber : (Pendidikan Jasmani, Mukholid, 2004:40)



Gambar 4 : Lapangan Permainan Bolavoli
 Sumber : (Voliball, Durrwachter, 1967:80)

Selanjutnya menurut PB. PBVSI dalam Kartono (2006:2) menyatakan bahwa: perhitungan perolehan angka dalam permainan bolavoli menggunakan sistim reli. Tim yang memenangkan sebuah reli akan mendapat satu angka (*relly point system*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli akan mendapat satu angka dan berhak melakukan servis berikutnya, serta pemain lainnya melakukan pegeseran satu posisi searah jarum jam.

Agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan menang atau kalahnya tim dalam suatu permainan bolavoli.

Adapun teknik dasar permainan bolavoli terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu :

a. Servis (*Service*)

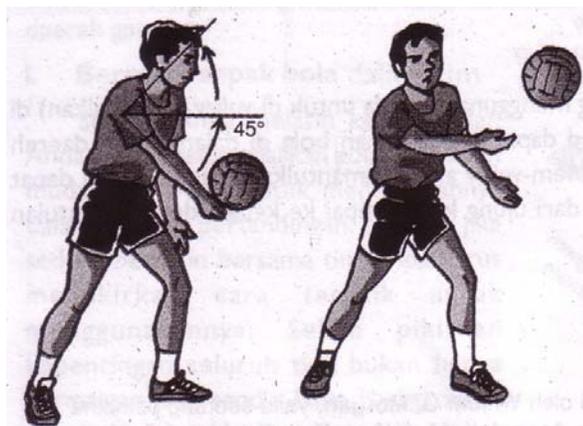
Pada mulanya servis adalah merupakan awal dari permainan atau pukulan pembukaan untuk memulai permainan.

Menurut Mukholid (2004:35) "servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai tanda permulaan permainan".

Servis tidak hanya sebagai permulaan permainan atau sekedar menyajikan bola tetapi hendaknya diartikan sebagai suatu serangan awal untuk mendapatkan angka agar regunya memperoleh kemenangan. Servis dilakukan oleh pemain belakang kanan yang berada di daerah servis untuk memukul bola yang diarahkan ke daerah lawan. Seperti yang dijelaskan Yunus (1992:69) teknik servis ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan, karena kedudukannya begitu penting maka pelatih selalu berusaha menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyukarkan lawan bahkan kalau bisa dengan servis itu langsung dapat mematikan serangan lawan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan unsur power otot lengan. Dalam hal ini bila power otot lengan atlet bagus, maka akan dapat mendukung pelaksanaan servis yang mematikan ke daerah lawan sehingga memudahkan untuk memperoleh poin.

Adapun teknik pelaksanaan servis menurut Mukholid (2004:35-36) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemain berdiri di luar garis belakang lapangan (daerah servis) dengan posisi voli yang didepan berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola.
- 2) Bola dilambungkan rendah ke atas dan posisi tangan kanan (bagi yang tidak kidal) ditarik ke bawah belakang siap untuk memukul.
- 3) Saat bola setinggi pinggang, tangan kanan diayunkan ke depan atas untuk memukul bola.
- 4) Pada saat perkenaan dengan bola, telapak tangan menghadap ke bola dan pergelangan tangan memukul bola tepat di bagian awah tengah. Agar terjadi pantulan sempurna, tangan lurus dengan telapak tangan.
- 5) Setelah memukul bola, voli kanan maju ke depan memasuki lapangan permainan dan mengambil posisi siap bertahan (untuk lebih jelasnya bentuk pelaksanaan servis tangan bawah dapat dilihat melalui gambar di bawah ini).



Gambar 5 : Bentuk Pelaksanaan Servis

Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:36).

b. *Passing*

Menurut Syafruddin (1990) mengatakan bahwa :

Passing merupakan suatu teknik dalam permainan bolavoli yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola ke suatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Sedangkan menurut Mukholid (2004:37) *passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha seorang pemain bolavoli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya.

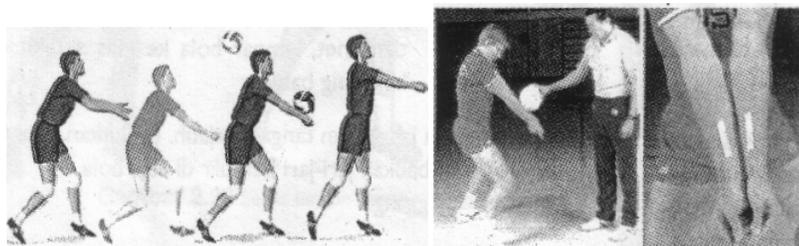
Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, *passing* merupakan langkah awal untuk menyusun serangan. *Passing* dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan. Menurut Mukholid (2004:37) “*Passing* juga dapat dilakukan dari atas (*pass* atas) dan dari bawah (*pass* bawah)”.

1) *Pass* bawah

Adapun teknik pelaksanaan *pass* bawah menurut Mukholid (2004:37-38) adalah sebagai berikut :

- a) Ambil sikap siap normal, yaitu kedua lutut ditekuk, salah satu voli berada agak ke depan dari voli yang lain dan badan dicondongkan kedepan, berat badan menumpu pada telapak voli bagian depan untuk mendapatkan keseimbangan agar dapat lebih cepat bergerak ke segala arah.

- b) Kedua tangan saling berpegangan, yaitu punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri, kemudian saling berpegangan.
- c) Ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dalam keadaan lurus.
- d) Bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian *proksimal*, yaitu di atas pergelangan tangan. Pada waktu lengan membentuk sudut 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.
- e) Setelah ayunan lengan mengenai bola, voli belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali.



Gambar 6 : Bentuk pelaksanaan *pass* bawah

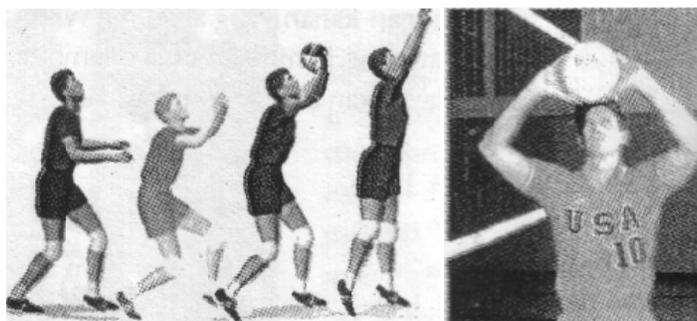
Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:38).

2) Pass atas

Adapun teknik pelaksanaan *pass* atas menurut Mukholid (2004:38) adalah sebagai berikut :

- a) Sikap siap normal, pandangan kearah bola, dan tangan siap di depan dada,

- b) Pada saat akan melakukan *passing*, maka segeralah menempatkan diri di bawah bola, dan tangan diangkat/dinaikkan ke atas depan kira-kira setinggi dahi.
- c) Jari-jari kedua tangan secara keseluruhan membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola. Jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk suatu sudut.
- d) Pada saat bola berada di atas dan atas sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola.
- e) Perkenaan bola pada jari adalah di ruas pertama dan kedua, terutama ruas pertama dari ibu jari.
- f) Setelah bola berhasil dipassing, maka dilanjutkan dengan meluruskan lengan ke depan atas sebagai suatu gerakan lanjutan.



Gambar 7 : Bentuk pelaksanaan *pass* atas
Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:38).

c. Smash (*spike*)

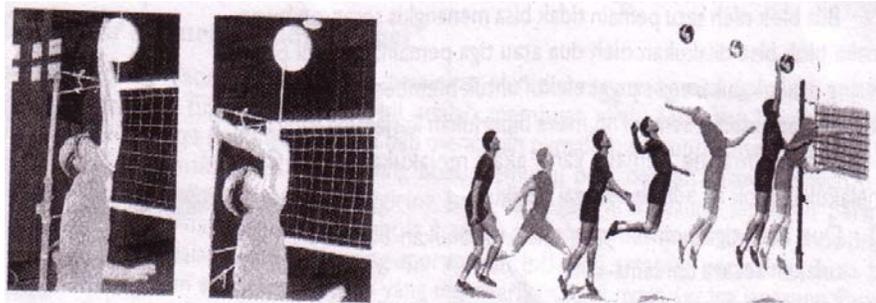
Menurut Bachtiar (1999:73) *smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan untuk mencapai kemenangan. Dalam melakukan *smash* diperlukan raihan dan kemampuan meloncat yang tinggi agar keberhasilan dapat dicapai dengan gemilang. Sedangkan menurut Mukholid (2004:38) *smash* adalah pukulan bola yang menukik ke arah lapangan lawan.

Dari kutipan di atas, *smash* merupakan pukulan keras yang dapat mematikan serangan lawan dan merupakan pukulan yang sangat menguntungkan bagi pemain yang memiliki kondisi fisik yang bagus terutama *power* tungkai bawah dan tungkai atas. Apabila *power* otot tungkai atlet bagus, maka atlet akan dapat melakukan lompatan yang tinggi. Selanjutnya hal ini akan memudahkan atlet untuk melakukan *smash*, tentunya dengan *power* otot lengan yang bagus, sehingga pukulan *smash* yang keras sukar diblok oleh pemain lawan dan poin akan bertambah.

Adapun teknik pelaksanaan *smash* menurut Mukholid (2004:38-39) adalah sebagai berikut :

- 1) Berdiri dengan sikap siap normal dengan jarak 3 sampai 4 meter dari jaring (*net*). Pada saat mengadakan langkah ke depan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah kecil di tempat.
- 2) Melangkah kecil ke depan, kemudian menumpu dengan kedua voli disertai dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut.

- 3) Kedua lengan sudah berada di samping belakang badan. Diikuti dengan tolakan voli ke atas secara eksplosif dan dibantu dengan ayunan kedua lengan dari arah belakang ke depan atas.
- 4) Voli kiri dilangkahakan ke depan perlahan, diikuti dengan langkah voli kanan yang panjang, kemudian disusul dengan segera meletakkan voli disamping voli kanan agak sedikit ke depan.
- 5) Kedua lengan diletakkan di belakang badan bersamaan dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut agak rendah, selanjutnya segera melakukan tolakan sambil mengayunkan lengan ke depan atas.
- 6) Pada saat loncatan tertinggi, tangan segera meraih dan memukul bola sekeras-kerasnya di atas jaring.
- 7) Setelah bola berhasil dipukul, keseimbangan badan harus dijaga agar anggota badan tidak menyentuh *net* (untuk lebih jelasnya bentuk pelaksanaan *smash (spike)* dapat dilihat melalui gambar di bawah ini).



Gambar 8 : Bentuk pelaksanaan *smash (spike)*

Sumber : (Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA (kurikulum berbasis kompetensi 2004), Mukholid, 2004:39).

d. Membendung bola (*block*)

Menurut Mukholid (2004:39) *block* adalah benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun keberhasilan suatu *block* persentasenya relatif kecil karena bola *smash* yang akan di*block*, arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block* tersebut).

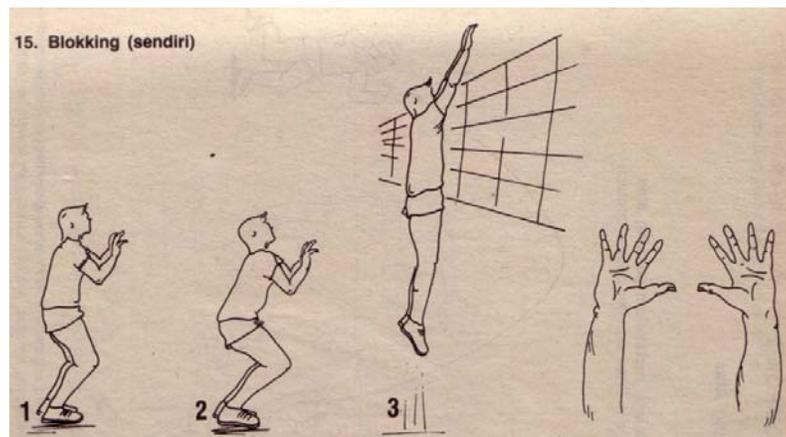
Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan suatu *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. Dalam hal ini sangat diperlukan kondisi fisik yang bagus oleh seorang pemain terutama *power* tungkai bawah untuk dapat melompat lebih tinggi dan *power* tungkai atas agar dapat menahan laju bola yang kuat.

Menurut Yunus (1992:119) setiap pemain yang melakukan *block* dan menyentuh bola, mempunyai hak langsung memainkan bola yang kedua kalinya tanpa harus mengenai pemain lawan. Tangan pelaku *block* boleh melewati jaring asalkan tidak menyentuhnya.

Dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa bola yang sudah di*block* oleh pemain, tetapi tidak bisa dikembalikan ke daerah tim lawan, boleh dimainkan lagi.

Adapun teknik pelaksanaan *blocking* menurut Mukholid (2004:39-40) yaitu :

- a) Sikap badan berdiri menghadap *net* dengan jarak sekitar satu langkah dari *net*. Jarak kedua voli selebar pundak, lutut ditekuk dan kedua tangan siap didepan dada.
- b) Pandangan mengawasi gerakan bola dan memperhatikan *smasher* yang akan melakukan pukulan.
- c) Dengan menolakkan kedua voli sambil membawa kedua lengan ke atas, kedua telapak tangan dirapatkan, jari-jari diregangkan, posisi kedua tangan menutup daerah yang diperkirakan menjadi sasaran utama lintasan bola jika melakukan *block* aktif, kedua tangan digerakkan ke arah bola.



Gambar 9 : Bentuk Pelaksanaan *Block*

Sumber : (Tekhnik, Taktik and Condition Schulung Voliball, Kleinmann, 1979:37).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, apabila atlet ingin mendapatkan gerakan teknik yang tinggi yang dapat menguasai permainan, maka ia harus melakukan latihan dengan teratur, terprogram, sistematis dan berkesinambungan (kontiniu). Disamping kualitas teknik yang baik yang diharapkan, persiapan kondisi fisik

sangat penting untuk meningkatkan dan memantapkan kualitas teknik setiap individu pemain bolavoli. Tanpa persiapan kondisi fisik yang memadai, maka akan sulit untuk mencapai prestasi yang tinggi.

2. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan kewenangan di sekolah/ madrasah. Sesuai dengan pengertian di atas ektrakurikukler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. kegiatan ektrakurikuler merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang di lakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenan dengan masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ektrakurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditunjukkan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Ektrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kondisi sekolah.

Jadi jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak didik sehingga dapat menjadi siswa yang bertauladan, bertanggung jawab, baik dan terampil, yang sesuai dengan Dasa Darma.

a. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

- 1) *“Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karier*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik”. (permen No. 22 tahun 2006)

b. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) *Pilihan*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan di ikuti secara sukarela oleh peserta didik.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat”. (Permen No. 22 tahun 2006)

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala aktivitas di sekolah atau di lembaga pendidikan yang telah dilakukan di luar jam tatap muka (wajib) . Program kegiatan yang dilaksanakan berorientasi kepada kebutuhan anak didik, dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik minat siswa. Melalui kegiatan ini sangat mendorong penyaluran bakat dan minat siswa sehingga terbiasa dengan kegiatan positif.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan dengan kegiatan pramuka tidak terlepas dari konteks pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi sehingga mencapai taraf yang maksimal. Menurut

Lutan (1988) ada beberapa tujuan dari program ekstrakurikuler ini yaitu “pembentukan gerak , pembentukan prestasi, pembentukan sosial serta pertumbuhan badan”

Prinsip ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang di lakukan di sekolah atau dilingkungan luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru-guru dan kegiatan olah raga bersama dengan siswa-siswi tersebut.

Oleh karena itu sumbangan utama dari kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan pramuka antara lain :

- a. Perkembangan kapasitas kerja sehingga optimal yang di peragakan melalui keterampilan.
- b. Peningkatan stabilitas emosional seseorang situasi menekan krisis, misal menerima kekalahan atau kemenangan
- c. Pembentukan pola sikap atau prilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai sportifitas dan nilai-nilai riilnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan siswa hidup dilingkungan masyarakat dan alam terbuka

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan belajar bersama, memikul tanggung jawab baik sebagai anggota kelompok maupun sebagai pimpinan kelompok, memupuk solidaritas sesama kelompok, menambah pengetahuan siswa, menambah minat serta kesediaan berkorban demi kepentingan bersama.

Dari uraian diatas betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang berisi kegiatan olah raga yang dilakukan di sekolah-sekolah. Untuk itu perlu adanya program terencana, terpadu dan terarah.

3. Minat Siswa

Minat adalah kecendrungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang yang memperhatikan terus menerus yang didasari rasa senang, Slameto (1995:57). Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang disenanginya yang diawali dengan rasa senang dan gembira.

Sedangkan menurut Winkel (1984:30) menyatakan bahwa: "Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan cenderung untuk memperhatikan yang diawali dengan adanya rasa perhatian terhadap apa yang disukainya.

Menurut Trou (1959) yang dikutip oleh Arikunto (1989) minat seseorang dapat muncul pada tiga kondisi yaitu:

- a. Timbul akibat adanya suatu yang berhubungan serta dengan sifat dasar yang dimiliki individu tersebut yang mendatangkan kepuasan alami.
- b. Timbul akibat suatu pengalaman pada aktifitas tertentu dimana ia merasa memperoleh penghormatan ataupun penghargaan.

- c. Timbul akibat kebutuhan, kebutuhan ini bisa timbul dalam bentuk samar, terbatas dan jelas.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa minat timbul dari faktor dalam dan faktor luar diri. Faktor dalam meliputi kesadaran dan inisiatif seseorang karena adanya keterkaitan objek dengan sikap dasar yang dimiliki serta pengalaman sebelumnya sedangkan faktor luar mengikuti pengaruh di luar seperti kebutuhan terpola.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindahkan seperti bola, net, raket dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan seperti gedung olahraga dan lapangan.

Didalam Undang Undang Pendidikan No 3 (2005:1) menjelaskan bahwa: " Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/penyelenggaraan keolahragaan".

Di dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli di sekolah, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali untuk kelancaran proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana yang memadai adalah suatu syarat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Bola voli di sekolah. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka guru serta siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan sebaliknya didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli disekolah sangat diharapkan sekali tersedianya

Sarana dan prasarana yang memadai seperti: alat-alat media dan bahan mengajar. Winarno Surakhmad (1997:126) menyatakan bahwa "Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya dengan demikian terang pula bahwa guru harus mengerti akan fungsi dan kegunaan alat-alat pekerjaan sehari-hari".

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor pendukung terlaksananya suatu kegiatan serta sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai serta tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru olahraga serta pihak sekolah lebih memperhatikan serta berusaha untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

5. Peranan Guru Penjas

Latar belakang pendidikan guru penjas maksudnya adalah untuk melihat apakah guru olahraga itu punya pendidikan olahraga, maka dari situ guru harus punya kelebihan atau memiliki kompetensi yang luas didalam bidangnya tersebut. Karena hal tersebut merupakan factor yang sangat menentukan dalam kelancaran suatu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli disekolah. Karena guru yang tamatan sarjana

olahraga lebih banyak memahami tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli terutama sekali tamatan S 1.

SDN 156 / II Suka Jaya guru penjas satu (1) orang yang latar belakang pendidikannya adalah tamatan D II olahraga. Dengan latar belakang yang dimilikinya tersebut didalam pembinaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler Bola voli hendaknya ia mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar nantinya mampu berperan aktif sebagai guru penjas yang berkualitas didalam lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler Bola voli yang diadakan di sekolah bertujuan sebagai upaya sebagai penyaluran bakat dan minat siswa terhadap cabang olahraga yang diminatinya terutama di bidang olahraga Bola voli. Maka dari itu dukungan dan bimbingan dari guru sangat penting, terutama guru yang mengajar dibidang penjas tamatan sarjana olahraga.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun tujuan pendidikan Universitas Negeri Padang yang tercantum dalam buku pedoman (2007:6) adalah sebagai berikut :

“Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan Akademik/Profesional dalam berbagai bidang yang tugas utamanya untuk menghasilkan tenaga kependidikan, Universitas Negeri Padang ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menjalankan program, menghasilkan produk akademik dan memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.”

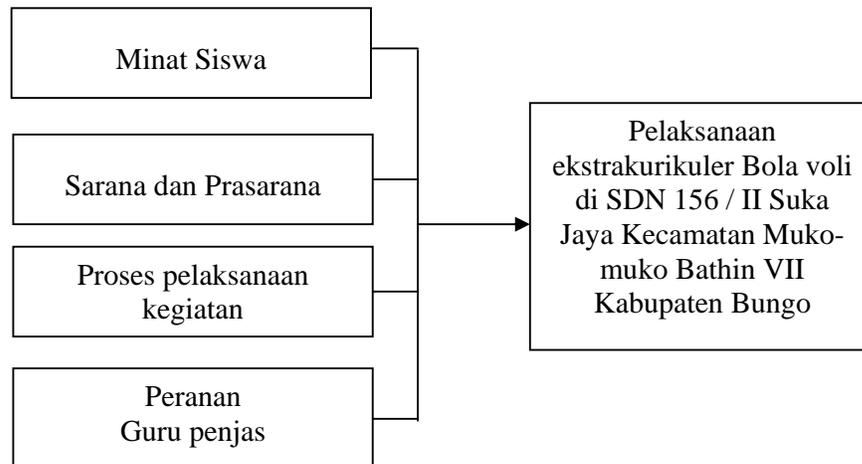
Seorang guru penjas di dalam pemberian ekstrakurikuler Bola voli di sekolah harus mempunyai kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu: Kompetensi Kognitif, Kompetensi Efektif dan Kompetensi Psikomotor.

Kompetensi kognitif merupakan kemampuan intelektual yang mencakup persiapan mengajar serta penguasaan bahan pengajaran. Kompetensi afektif adalah merupakan sikap yang berarti kesiapan dan kesediaan guru terhadap tugasnya. Sedangkan kompetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku didalam bidang dan keterampilan.

Dari kutipan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan seorang guru penjas di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola voli. Karena seorang guru olahraga terutama tamatan Sarjana Olahraga (S 1) sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dengan kata lain sumber pembahasan deskriptif mengenai konseptual penelitian terlihat pada bagain dibawah ini :



Gambar 10. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo?
2. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo?
4. Bagaimanakah peran guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah Dasar Negeri 156 / II Suka Jaya Kabupaten Bungo maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65%. Artinya bahwa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli, minat yang ada pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 156 / II Suka Jaya masih dalam kategori Cukup.
2. Tingkat capaian Sarana dan Prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasikan Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63,33%. Artinya bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 156 / II Suka Jaya masih cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Tingkat capaian Proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban

responden mencapai 85,31%. Artinya bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 156 / II Suka Jaya berada dalam klasifikasi Baik.

4. Tingkat capaian Peranan guru penjas terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 156 / II Suka Jaya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81,5%. Artinya bahwa peranan guru penjas saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli yang ada di Sekolah Dasar Negeri 156 / II Suka Jaya berada dalam klasifikasi Baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SD Negeri 156 / II Suka Jaya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SDN 156 / II Suka Jaya yang telah merasa senang dan tertarik untuk aktif melaksanakan ekstrakurikuler Bola Voli agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.

3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya.
5. Guru/Pelatih agar memberikan perhatian yang serius terhadap kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli yang ada di sekolah, demi tercapainya tujuan yang lebih baik lagi, yang berpotensi untuk masa depan.
6. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli di SDN 156 / II Suka Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (1996). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Elex Media
- Arikunto, Suharmi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Bactiar. (1999). *Pengetahuan Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Padang : FIK UNP.
- Beutelstahl, Pieter. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Dirjen (Direktur Jenderal) No 226/C/Kep/o/1992
- Durrwachter, G. (1967). *Volleyball*. Schorndorf bey Stuttgart: Verlag Karl Hofmann.
- Efendi, Mawardi,(2007).*Buku Pedoman Akademik*,Padang : FIK UNP
- Kartono, Eddy. (2006). *Panduan Materi Pendidikan Jasmani*. Solo: Gita Kencana.
- Kleinmann, Theo & Dieter Kruber. (1979). *Technik, Taktik and Condition Schulung Volleyball*. Schorndorf: Verlag Karl Hofmann.
- Kusyanto, Yanto. (1999). *Penuntun Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan I (Berdasarkan Kurikulum Baru GBPP 194)*. Bandung : Ganeca Exact Bandung
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dep & K Dirjen Dikti.
- Mukholid, Agus. (2004). *Pendidikan Jasmani Kelas I SMA (Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004)*. Surakarta: Yudistira.
- PBVSJ. Sekum PP. (1995). *Pengetahuan Penunjang Perbolavolian di Indonesia*. Jakarta: PBVSJ.
- Ridwan. (2005). *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto (1991) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta